

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Panti asuhan merupakan salah satu lembaga sosial yang populer untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarganya. Panti asuhan didirikan dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial anak, memberikan bimbingan, dan pelayanan bagi anak yatim, piatu, dan yatim piatu yang secara ekonomi kurang atau tidak mampu maupun yang terlantar agar potensinya berkembang dan kapasitas belajarnya kembali pulih dan dapat berkembang secara wajar.<sup>2</sup>

Panti asuhan tidak hanya diperuntukkan bagi remaja saja, akan tetapi dimulai dari anak-anak hingga dewasa. Penghuni panti asuhan adalah orang-orang yang mengalami berbagai permasalahan terkait masalah sosial.<sup>3</sup> Penghuni panti asuhan terdiri dari berbagai macam latar belakang yang berbeda, karena perbedaan inilah yang akhirnya mengharuskan setiap anak untuk melakukan penyesuaian diri yang diharapkan agar sesuai dengan tuntutan lingkungan tempat tinggalnya saat ini.

Penyesuaian diri dalam hal ini adalah penyesuaian diri yang merupakan suatu proses yang mencakup respon dan mental tingkah laku

---

<sup>2</sup> Dika Resty, "Konsep Diri Ditinjau Dari Dukungan Teman Sebaya Pada Remaja Di Panti Asuhan Qosim Al-Hadi Semarang", *Jurnal Empati* Vol. 4 No. 4, (Oktober 2015), 299.

<sup>3</sup> Feliza Nia, "Penyesuaian Sosial Anak Remaja Di Panti Asuhan Sinar Melati (Studi Kasus Pada Remaja Putri Di Panti Asuhan Sinar Melati Yogyakarta)" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015), 2.

individu, yaitu individu berusaha keras agar mampu mengatasi konflik dan frustrasi karena terhambatnya kebutuhan dalam dirinya, sehingga tercapai keselarasan dan keharmonisan antara tuntutan dari dalam diri dengan tuntutan lingkungan.<sup>4</sup>

Remaja (*adolescence*) berasal dari bahasa latin “*adolescere*” yang artinya tumbuh menjadi dewasa. Tahap perkembangan remaja awal yaitu dimulai dari usia 11-14 tahun, remaja tengah dari usia 15-18 tahun, dan remaja akhir dari usia 18-21 tahun yang masing-masing memiliki karakteristik tersendiri. Hurlock mengatakan bahwa usia remaja merupakan masa pengenalan identitas diri dan pengembangan diri. Pandangan tentang diri sendiri yang sudah berkembang pada masa anak-anak semakin menguat pada masa remaja, sehingga para remaja mengalami proses penyesuaian diri.

Salah satu tugas perkembangan tersulit masa remaja adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja harus menyelaraskan antara tuntutan yang berasal dari dalam dirinya dengan tuntutan yang diharapkan oleh lingkungannya, sehingga remaja mendapatkan kepuasan dan memiliki kepribadian yang sehat. Hal ini dilakukan supaya penyesuaian diri yang dilakukan terhadap lingkungan sosial dapat berhasil (*well adjusted*).<sup>5</sup>

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tri Sakti Kota Kediri terletak di Jl. Pesantren 2B, RT/RW 18/03, Kel./Kec. Pesantren Kota Kediri adalah salah satu panti asuhan yang melayani anak terlantar karena

---

<sup>4</sup> Schneiders, *Personal Adjustment And Mental Health* (New York: Rinehart And Winston, 1964), 51.

<sup>5</sup> Hurlock, *Perkembangan Anak* (Terjemahan Maitasari Tjandarasa Dan Mulirhan Zaarkasih). *Edisi Keenam* (Jakarta: Erlangga, 1997), 206.

yatim, piatu, yatim piatu, anak dari keluarga miskin, anak terlantar, dan *broken home*. Remaja yang tinggal di dalam panti asuhan merupakan remaja yang memiliki masalah dalam kehidupannya, seperti remaja yang tidak memiliki orang tua, korban perceraian, ada juga remaja yang masih memiliki kedua orangtua tetapi tidak sanggup untuk mencukupi kebutuhan ekonominya sehari-hari dan usia mereka masih tergolong remaja.<sup>6</sup>

Remaja yang tinggal di panti asuhan Tri Sakti Kota Kediri memiliki rentang usia yang berbeda-beda, antara lain masih berusia remaja awal yaitu 12-15 tahun, remaja pertengahan 15-18 tahun, dan remaja akhir 18-21 tahun. Beberapa remaja Panti Asuhan Tri Sakti ini terpaksa harus tinggal di dalam panti asuhan karena faktor ekonomi keluarganya yang kurang mampu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, kemudian anak yang tidak memiliki kedua orang tua (yatim piatu) dan anak yang mengalami korban perceraian yang mengakibatkan berdampaknya masa depan anak, dengan permasalahan tersebut panti asuhan adalah tempat bagi remaja yang mengalami permasalahan tersebut.<sup>7</sup>

Remaja di dalam panti akan berinteraksi dan melebur dengan orang-orang yang berada dalam lembaga tersebut, bisa atau tidaknya tergantung oleh individu yang menjalani sendiri. Dalam hal ini pengasuh juga berperan karena disebut sebagai orang yang menggantikan peran orang tua, karena pengasuhlah yang mengurus semua kebutuhan dan keperluan anak, saat itulah

---

<sup>6</sup> Feliza Nia, "Penyesuaian Sosial Anak Remaja Di Panti Asuhan Sinar Melati (Studi Kasus Pada Remaja Putri Di Panti Asuhan Sinar Melati Yogyakarta)" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015), 2.

<sup>7</sup> Ft, Pengasuh Panti Asuhan, Kediri, 24 Mei 2020.

remaja membutuhkan perlindungan dan tempat mengadukan segala persoalan yang ia hadapi. Rasa diterima kehadirannya oleh semua pihak ini menyebabkan remaja merasa aman, karena remaja merasa bahwa ada dukungan dan perhatian terhadap dirinya. Namun harapan ini sering sulit dicapai secara memuaskan di dalam Panti Asuhan Tri Sakti ini, hal ini disebabkan adanya kondisi-kondisi dimana pengasuh tersebut tidak dapat sepenuhnya menjadi orang tua, seperti kurangnya perhatian pengasuh, kurangnya fasilitas fisik seperti kebutuhan pribadi remaja, ketatnya disiplin dan aturan, tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan jumlah anak asuh dengan pengasuhnya sendiri tidaklah seimbang.<sup>8</sup>

Peneliti melakukan observasi terhadap remaja panti asuhan Tri Sakti. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat beberapa remaja yang belum memiliki hubungan yang baik dengan teman-temannya di panti ini. Beberapa remaja seringkali menarik diri dari lingkungan sosialnya. Selanjutnya, ada beberapa remaja panti asuhan seringkali tidak patuh dengan aturan-aturan yang dibuat oleh pihak panti asuhan. Mereka seringkali melanggar aturan-aturan tersebut. Sehingga beberapa kali mendapat hukuman dari pengasuh-pengasuhnya.<sup>9</sup>

Penghuni panti asuhan Tri Sakti tidak hanya berasal dari wilayah kota Kediri saja. Melainkan ada yang berasal dari luar kota. Beragamnya penghuni panti ini membuat penghuni panti tidak hanya harus menyesuaikan diri dengan

---

<sup>8</sup> Ft, Pengasuh Panti Asuhan, Kediri, 24 Mei 2020.

<sup>9</sup> Observasi, Di Lksa Panti Asuhan Tri Sati, 30 Mei 2020.

lingkungan tempatnya berada, akan tetapi juga dengan penghuni-penghuni panti asuhan yang lain.

Schneiders mengemukakan pendapat bahwa kriteria penyesuaian diri sosial yang baik adalah kemauan untuk mematuhi norma-norma dan peraturan sosial kemasyarakatan.<sup>10</sup> Sementara itu, Semiun mengatakan bahwa salah satu kriteria penyesuaian diri yang baik jika berbicara mengenai hubungan-hubungan sosial, maka penyesuaian diri yang baik menuntut supaya kita dapat bergaul dengan orang lain yang merupakan hakikat dari penyesuaian diri sosial. Dengan kata lain, kesadaran sosial merupakan kriteria dasar untuk penyesuaian diri yang adekuat. Sedangkan bergaul dengan orang lain berarti mengembangkan hubungan yang sehat dan ramah, senang bersahabat dengan orang lain, menghargai hak, pendapat, dan kepribadian orang lain, dan terutama sangat menghargai integritas pribadi dan nilai sesama manusia.<sup>11</sup>

Wahidah Suryani dalam penelitiannya mengatakan bahwa setiap orang dituntut untuk mengenal dan memahami budaya orang lain di luar dirinya.<sup>12</sup> Sementara itu, penelitian Oki Tri Hartono dan Khoiruddin Bashori menunjukkan bahwa tingginya penyesuaian diri dan dukungan sosial membuat stress lingkungan menjadi rendah, dan sebaliknya.<sup>13</sup> Eri Wijanarko dan Muhammad Syafiq dalam penelitiannya menemukan bahwa kesulitan dalam

---

<sup>10</sup> Schneiders, *Personal Adjustment And Mental Health*, 457.

<sup>11</sup> Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental 1* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 45.

<sup>12</sup> Wahidah Suryani, "Komunikasi Antarbudaya: Berbagi Budaya Berbagi Makna", *Jurnal Farabi* Vol. 10 No. 1, (Juni 2013), 12

<sup>13</sup> Oki Tri Handono, Khoiruddin Bashori, "Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru", *Jurnal Fakultas Psikologi*, Vol. 1, No 2, (Desember 2013), 86.

menyesuaikan diri dengan lingkungan baru akan mengakibatkan stres akulturasi.<sup>14</sup>

Menurut Semiun, dalam mengatasi stress tersebut, konsep penyesuaian diri dapat digunakan sejauh respons berfungsi untuk meringankan tuntutan-tuntutan atau stress yang dikenakan pada individu. Apabila respons-respons tersebut tidak efisien, merugikan kesejahteraan pribadi, maka respons-respons itu disebut sebagai respons-respons yang tidak mampu menyesuaikan diri (*maladjustive*).<sup>15</sup>

Menurut Tanje, masalah yang sering dihadapi para remaja adalah perilaku bermasalah (*problem behaviour*) yang berdampak pada terhambatnya proses penyesuaian diri remaja dengan remaja lainnya, dengan guru dan masyarakat. Remaja yang merasa tidak bahagia, frustrasi dan memendam kemarahan seringkali menunjukkan perilaku-perilaku yang tidak simpatik terhadap orangtua maupun orang lain yang dapat membahayakan diri serta mempengaruhi konsep diri remaja panti asuhan sendiri pada usia perkembangan yang masih remaja.<sup>16</sup> Hal ini tentu akan mempengaruhi interaksi dengan orang lain begitu pula dengan ketahanan untuk tinggal di panti asuhan.

Beberapa fakta penelitian diatas semakin menguatkan bahwa penyesuaian diri adalah hal yang penting untuk mengatasi permasalahan yang

---

<sup>14</sup> Eri Wijanarko Dan Muhammad Syafiq, "Studi Fenomenologi Pengalaman Penyesuaian Diri Mahasiswa Papua Di Surabaya", *Jurnal Psikologi: Teori & Terapan*, Vol. 3, No. 2, (Februari 2013), 80.

<sup>15</sup> Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental 1* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 34.

<sup>16</sup> Rizka Amalia Nurhadi, "Hubungan Antara Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja Di Islamic Boarding School Smpit Daarul Hikmah Bontang ", *Artikel Penelitian Universitas Negeri Malang Fakultas Pendidikan Psikologi Jurusan Psikologi*, (Mei, 2013), 3-4.

berkaitan dengan individu dalam mengatur diri dan perilakunya serta dalam berinteraksi dan menjalin hubungan sosial yang baik secara efektif.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang penyesuaian diri remaja yang tinggal di Panti Asuhan Tri Sakti kota Kediri.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari konteks penelitian yang telah dijelaskan, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penyesuaian diri remaja yang tinggal di Panti Asuhan Tri Sakti Kota Kediri?
2. Bagaimana karakteristik penyesuaian diri remaja yang tinggal di Panti Asuhan Tri Sakti Kota Kediri?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi penyesuaian diri remaja yang tinggal di Panti Asuhan Tri Sakti Kota Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran penyesuaian diri remaja yang tinggal di Panti Asuhan Tri Sakti Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui karakteristik penyesuaian diri remaja yang tinggal di Panti Asuhan Tri Sakti Kota Kediri.

3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri remaja yang tinggal di Panti Asuhan Tri Sakti Kota Kediri.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi akademis, khususnya dalam psikologi sosial. Selain itu sekaligus sebagai kajian ilmiah yang melengkapi studi tentang penyesuaian diri.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penyesuaian diri remaja yang tinggal di Panti Asuhan.

- b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi pengetahuan atau penambah wawasan yang memiliki minat untuk mempelajari permasalahan yang sama dalam mempelajari penyesuaian diri remaja yang tinggal di Panti Asuhan.



c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini agar bisa dijadikan referensi dan masukan bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

d. Bagi pihak Panti Asuhan

Bagi pihak Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tri Sakti Kota Kediri, penelitian ini di harapkan dapat berguna sebagai sumber informasi pengetahuan terkait penyesuaian diri remaja yang tinggal di panti asuhan dan dapat digunakan sebagai referensi dalam penyelesaian masalah remaja terkait penyesuaian diri.

## **E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka merupakan inspirasi penulis melakukan penelitian pada bidang ini atau dengan kata lain penelitian ini berawal dari penelitian sebelumnya. Adapun penelitian sebelumnya yang berkaitan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang membahas mengenai penyesuaian diri remaja yang tinggal di Panti Asuhan yang ditulis oleh Nuqman Rifai Kumaidi yang berjudul “Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan (Studi Kasus Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Klaten)”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran penyesuaian diri remaja yang tinggal di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Klaten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Remaja Panti Asuhan Yatim Piatu

Muhammadiyah Klaten secara garis besar memiliki penyesuaian diri yang baik, walau pada awalnya remaja panti asuhan mengalami perasaan takut dan cemas ketika pertama kali berada di dalam panti asuhan akan tetapi remaja panti asuhan mengatasi hal tersebut dengan mengikuti segala bentuk aktivitas dan kegiatan yang berlangsung secara bersama-sama. Remaja panti asuhan muhammadiyah Klaten mampu mengatasi sebuah masalah dengan tenang dan dapat menyelesaikannya dengan musyawarah secara bersama-sama.<sup>17</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas mengenai gambaran dan faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri remaja yang tinggal di panti asuhan. Akan tetapi, pada penelitian ini juga membahas mengenai karakteristik penyesuaian diri remaja. Lokasi penelitian ini di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tri Sakti Kota Kediri, sedangkan pada penelitian tersebut bertempat di panti asuhan muhammadiyah Klaten.

Selain itu, penelitian tersebut dan penelitian ini juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya, jenis penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut adalah studi kasus, sedangkan jenis penelitian fenomenologi. Subjek dalam penelitian tersebut adalah remaja dengan rentang usia 12-21 tahun. Sedangkan subjek pada penelitian ini adalah remaja awal yang memiliki rentang usia 11-14 tahun. Metode pengumpulan data pada penelitian tersebut dan penelitian ini juga sama, yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>17</sup> Nuqman Rifai Kumaidi, "*Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan (Studi Kasus Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Klaten)*", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2015).

2. Penelitian yang membahas mengenai penyesuaian diri remaja yang tinggal di pondok pesantren yang ditulis oleh Meidiana Pritaningrum dan Wiwin Hendriani yang berjudul “Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik pada Tahun Pertama”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyesuaian diri remaja dan bentuk-bentuk perilaku penyesuaian diri remaja, serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi proses perilaku penyesuaian diri remaja yang tinggal di pondok pesantren modern Nurul Izzah pada tahun pertama.<sup>18</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas mengenai gambaran dan faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri remaja. Akan tetapi, pada penelitian ini juga membahas mengenai karakteristik penyesuaian diri remaja yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tri Sakti Kota Kediri. Lokasi penelitian pada penelitian tersebut juga berbeda, yaitu di pondok pesantren modern Nurul Izzah.

Penelitian tersebut dan penelitian ini juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya, jenis penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut adalah studi kasus, sedangkan jenis penelitian fenomenologi. Selain itu, teknik penggalan data yang digunakan adalah dengan wawancara, sedangkan pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian tersebut menggunakan teknik analisis tematik. Sementara itu, pada penelitian ini

---

<sup>18</sup> Meidiana Pritaningrum Dan Wiwin Hendriani, “Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Padatahun Pertama”, *Jurnal Psikologi Kepribadian Sosial* , Vol. 02, No. 03, (Desember 2013).

menggunakan model Miles dan Huberman yang mana terdapat tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

3. Penelitian yang membahas mengenai Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal di Panti Asuhan yang ditulis oleh Syahnur Rahman dan Pradiptya S Putri yang berjudul “Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal di Panti Asuhan”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran penyesuaian diri remaja yang tinggal di Panti Asuhan Wisma Putera Bandung. Subjek penelitian berjumlah dua orang dengan rentang usia antara 16-18 tahun dan berjenis kelamin pria dan wanita. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>19</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas mengenai gambaran penyesuaian diri remaja. Akan tetapi, pada penelitian ini juga membahas mengenai karakteristik penyesuaian diri remaja yang tinggal panti asuhan. Lokasi penelitian pada penelitian tersebut yaitu di Panti Asuhan Wisma Putera Bandung, sedangkan lokasi penelitian pada penelitian ini yaitu di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tri Sakti Kota Kediri. Penelitian tersebut dan penelitian ini juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya, jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah fenomenologi. Subjek pada penelitian ini juga sama-sama remaja yang tinggal di panti asuhan berjenis kelamin laki-

---

<sup>19</sup> Syahnur Rahman Dan Pradiptya S Putri, “Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan”, *Psikovidya*, Vol. 17, No. 01, (April 2013).

laki dan perempuan. Perbedaannya, subjek penelitian tersebut berjumlah dua orang dengan rentang usia 16-18 tahun. Sedangkan subjek pada penelitian berjumlah enam remaja yang tinggal di Panti Asuhan yang memiliki rentang usia 12-21 tahun.

4. Penelitian yang membahas mengenai Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern yang ditulis oleh Maghfiroh dengan judul “Penyesuaian Diri Pada Remaja Awal Dalam Lingkungan Pondok Pesantren Modern”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami bagaimana penyesuaian diri pada remaja awal di lingkungan pondok pesantren Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3, Ngawi. Hasil menunjukkan bahwa secara umum remaja awal memandang pondok pesantren secara positif, namun memiliki sisi yang negatif karena peraturan yang terlalu ketat dan adanya ketidakakuran antar angkatan atau antar tingkatan kelas. Beberapa remaja awal dapat melakukan penyesuaian diri yang positif. Faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri pada remaja awal dalam lingkungan pondok pesantren antara lain faktor internal dan faktor eksternal.<sup>20</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas mengenai gambaran penyesuaian diri remaja. Akan tetapi, pada penelitian ini juga membahas mengenai karakteristik dan faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri remaja yang tinggal panti asuhan. Lokasi penelitian pada penelitian tersebut yaitu di Pondok Modern Darussalam

---

<sup>20</sup> Maghfiroh, “*Penyesuaian Diri Pada Remaja Awal Dalam Lingkungan Pondok Pesantren Modern*”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2011).

Gontor Putri 3 Ngawi, sedangkan pada penelitian ini di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tri Sakti Kota Kediri.

Subjek pada penelitian ini berjumlah enam remaja yang tinggal di Panti Asuhan berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang memiliki rentang usia 12-21 tahun, sedangkan pada penelitian tersebut adalah remaja awal yang memiliki rentang usia 12-15 tahun. Metode pengambilan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan pada penelitian tersebut, metode pengambilan datanya menggunakan metode kuesioner terbuka. Analisis data yang digunakan juga berbeda, pada penelitian tersebut menggunakan triangulasi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang mana terdapat tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

5. Penelitian yang membahas mengenai Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal di Panti Asuhan yang ditulis oleh Aurelius Mbangga Letar yang berjudul “Penyesuaian Diri Anak Asuhan di Panti Asuhan Katolik Sonaf Maneka Lasiana Dan Implikasinya Bagi Program Pendampingan (Studi Deskriptif Kualitatif di Panti Asuhan Katolik Sonaf Maneka Lasiana Tahun 2018)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyesuaian diri anak asuhan di Panti Asuhan Katolik Sonaf Maneka Lasiana Kupang dan implikasinya bagi program pendampingan di Panti Asuhan Katolik Sonaf Maneka Lasiana Kupang. Analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa Penyesuaian diri anak asuhan di Panti Asuhan Katolik Sonaf Maneka Lasiana baik dengan menaati peraturan yang ada, saling bekerja sama, saling mendengarkan, menghormati yang lebih tua dan selalu berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang ada di panti asuhan.<sup>21</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas mengenai gambaran penyesuaian diri remaja. Akan tetapi, pada penelitian ini juga membahas mengenai karakteristik dan faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri remaja yang tinggal panti asuhan. Lokasi penelitian pada penelitian tersebut yaitu di Panti Asuhan Katolik Sonaf Maneka Lasiana Kupang, sedangkan lokasi penelitian pada penelitian ini yaitu di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tri Sakti Kota Kediri.

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan pada penelitian tersebut menggunakan wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>21</sup> Aurelius Mbangga Letar, *“Penyesuaian Diri Anak Asuhan Di Panti Asuhan Katolik Sonaf Maneka Lasiana Dan Implikasinya Bagi Program Pendampingan (Studi Deskriptif Kualitatif Di Panti Asuhan Katolik Sonaf Maneka Lasiana Tahun 2018)”*, (Skripsi, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, 2018).